

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia seni, banyak hal yang dapat dijadikan inspirasi dalam proses penciptaannya, pengalaman masa lalu yang baik ataupun buruk, lingkungan sekitar, kejadian-kejadian penting, tokoh-tokoh dan juga *public figure*. Penciptaan karya visual seni rupa juga bisa terinspirasi oleh karya seni lain yang sudah ada lebih dulu, seperti tulisan Soedarso Sp., bahwa dalam pengamatan suatu objek, hasil persepsi kita selain ditentukan oleh kemampuan indera juga oleh pengalaman.¹ Sesuai dengan pendapat Soedarso Sp. di atas, pengalaman penulis juga dipengaruhi oleh kemampuan indera pendengaran, dalam hal ini pengalaman penulis pada karya seni musik.

Dari karya seni musik misalnya. Sebuah lagu, baik vokal maupun instrumental, merupakan alunan bunyi teratur yang disebut nada. Nada ditulis menggunakan tanda yang disebut titik nada atau not. Dengan merangkaikan sederetan nada bersama-sama, akan dihasilkan sebuah melodi. Rangkaian nada tersebut dibuntikan dengan irama tertentu. Melodi bukanlah sembarang rangkaian nada. Melodi merupakan nada-nada yang diatur secara indah dengan menggunakan pola irama tertentu sehingga enak untuk dinyanyikan dan didengarkan.² Melalui lirik-lirik dan alunan melodi musik yang disajikan, sebuah lagu dapat membawa seseorang ke dalam suasana yang berbeda-beda, dan dapat dinikmati dengan ikut bersenandung menirukan nada-nada lagu tersebut, menggerakkan anggota badan, ataupun hanya sekedar menikmatinya dalam hati, tergantung jenis atau aliran (*genre*) sebuah lagu atau musik, serta kondisi fisik dan psikis seseorang saat mendengarkannya.

Lagu dari grup *band* Slipknot misalnya. Suara gitar dengan distorsi dan *beat* drum yang cepat, suara vokalis yang keras dan menggebu-gebu, dapat membangkitkan adrenalin dan semangat sehingga menimbulkan rasa ingin

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Kanisius, Saku Dayar Sana, 1990), p.84

² A.P. Klapingleng, *Teori Musik Dasar* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2008), p.1-2.

bergerak secara agresif. Hal ini merupakan pengalaman penulis ketika mendengarkan lagu dari grup band Slipknot.

Slipknot adalah sebuah grup *band* beraliran Nu-Metal yang berasal dari Des Moines, Iowa, Amerika Serikat. Slipknot dibentuk pada tahun 1995, dan setelah beberapa kali melakukan pergantian personel, pada tahun 1999 terbentuk anggota tetap dengan personel 9 orang. Musik-musik Slipknot yang *chaotic* dan brutal namun melodik banyak dipengaruhi oleh *band-band* beraliran Hard Rock dan Heavy Metal. Beberapa *band* tersebut adalah, KISS, Anthrax, Black Sabbath, Iron Maiden, Slayer, Judas Priest, dan lain sebagainya. Dengan aliran Nu-Metal, Slipknot dianggap sebagai salah satu pionir '*New Wave of American Heavy Metal*'.

Berawal dari mulai munculnya *band-band* Metal di acara musik di *channel* televisi dan stasiun radio populer pada tahun 90-an akhir dan 2000 awal, penulis mulai mengenal Slipknot dan beberapa *band* Metal lainnya. Tidak hanya karena lagu-lagu brutal dari Slipknot, namun karena ciri khas penampilan tiap personel grup *band* ini yang mengenakan topeng-topeng yang seram dan juga kostum yang menyerupai pakaian untuk pasien rumah sakit jiwa (*jumpsuit*) seperti di film horor The Hannibal, membuat penulis sangat tertarik dengan grup *band* Slipknot ini.

Berangkat dari minat penulis akan Slipknot dan musik Metal, penulis menggali lebih dalam tentang *band-band* Metal yang ada di industri musik dengan mulai membeli album kaset dan *CD band-band* Metal di toko-toko musik. Namun dikarenakan oleh suara vokal yang menggebu-gebu dan usia penulis yang masih berumur sekitar 8 tahun, terkadang pengucapan-pengucapan di dalam lagu-lagu ber-*genre* Metal ini kurang bisa dimengerti dan dipahami. Karena kurangnya pemahaman akan kata-kata yang diucapkan, penulis mulai membaca lirik-lirik dari lagu-lagu Metal ini untuk bisa mengerti dan bernyanyi di saat sedang mendengar lagu-lagu Metal ini.

Seiring berjalannya waktu, penulis mulai mengerti dengan cerita-cerita dan maksud yang terkandung di dalam lirik-lirik grup *band* Slipknot. Cerita yang dibumbui dentuman alunan musik keras dan disajikan menjadi lagu-lagu keras oleh Slipknot ini memiliki pengaruhnya tersendiri dalam kehidupan

penulis. Lirik-lirik yang menceritakan cerita-cerita kelam, dirasa dapat dikaitkan dengan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh penulis dan dapat dijadikan sebagai penyaluran emosi bagi penulis. Dikarenakan oleh kenangan-kenangan dan relasi yang dirasakan oleh penulis, lagu-lagu yang didengarkan dari grup *band* Slipknot sering dijadikan sebagai inspirasi dalam menciptakan karya seni rupa oleh penulis, dan untuk karya tugas akhir, penulis kembali menggunakan grup *band* Slipknot sebagai inspirasi dalam penciptaan karya-karya visual yang merujuk kepada makna dan cerita di setiap lagu-lagu Slipknot tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berangkat dari keinginan untuk memvisualisasikan sebuah lagu menjadi karya visual, maka dicari beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide-ide yang muncul disaat mendengarkan lagu-lagu Slipknot. Sebuah visualisasi yang didasari oleh sebuah lagu apabila dituangkan menjadi konsep karya menjadi rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguangan konsep bentuk, warna, dan komposisi sehingga mendapat kesan menyeramkan, *chaotic*, dan melodik seperti dalam lagu-lagu *band* Slipknot?
2. Apa saja yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam memvisualisasikan lagu *band* Slipknot selain musik dan lirik?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjadi media penyampaian imajinasi menggunakan karya visual yang didasari oleh visualisasi lagu-lagu dari *band* Slipknot.
- b. Mendalami pesan dan cerita di dalam lagu-lagu grup *band* Slipknot yang merupakan salah satu grup *band* ternama di industri musik Metal dunia.

- c. Sebagai syarat muntut memenuhi persyaratan kelulusan strata-1 Penciptaan Karya Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa Murni, Program Utama Seni Grafis di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan kemampuan dalam penciptaan karya seni grafis.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap suatu pesan yang disampaikan melalui lagu.

D. Makna Judul

“Visualisasi Lagu-Lagu Band Slipknot”

Untuk mengantisipasi kekeliruan pengertian, akan dipaparkan pengertian dari judul penulisan karya ini yaitu “Visualisasi Lagu-lagu Band Slipknot” sebagai berikut:

1. Visualisasi

Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya.³

2. Lagu

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).⁴

³ <https://kbbi.web.id/visualisasi> (diakses pada tanggal 9 Juni 2019, pada pukul 05.11 WIB)

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu> (diakses pada tanggal 9 Juni 2019, pada pukul 05.06 WIB)

3. *Band*

Grup musik dikenal juga dengan sebutan kelompok musik, *band* atau ansambel musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi.⁵

4. Slipknot

Sebuah grup *band* beraliran Nu-Metal dari Des Moines, Iowa yang dibentuk pada bulan September 1995. Slipknot dikenal lewat lagu-lagunya yang keras, penampilan seram yang menarik perhatian, serta aksi panggung yang brutal dan energetik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “VISUALISASI LAGU-LAGU BAND SLIPKNOT” adalah penggambaran suatu gagasan atau ide dari grup *band* Slipknot yang berupa karya-karya lagu menjadi bentuk visual karya seni rupa.



⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Grup_musik (diakses pada tanggal 9 Juni 2019, pada pukul 05.13 WIB)

⁶ [https://en.wikipedia.org/wiki/Slipknot_\(band\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Slipknot_(band)) (diakses pada tanggal 23 Juli 2019, pada pukul 12.00 WIB)